

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, MOTIVASI BELAJAR, DAN PENYALAHGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERILAKU *ACADEMIC FRAUD*
MAHASISWA FKIP**

NURHIDAYAH¹, SISWANDARI², NURHASAN HAMIDI³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret,

Surakarta, 57126, Indonesia

hidayahcahaya2001@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research were to examine (1) effect of self efficacy on student academic fraud behavior; (2) effect of learning motivation on student academic fraud behavior; (3) effect of abuse of information technology on student academic fraud behavior; (4) simultaneous effects self efficacy, learning motivation, and abuse of information technology on student academic fraud behavior. This research used quantitative research with associative causal approach. The population in this research were FKIP student of 23 studies program. The sampling technique used was proportional random sampling at 369 students. The data of this research were collected through a questionnaire. The results of this research showed that: (1) there was a negative but not significant effect of self efficacy on academic fraud behavior; (2) there was a negative and significant effect of learning motivation on academic fraud behavior; (3) there was a positive and significant effect of abuse of information technology on academic fraud behavior; (4) simultaneously, there was a significant of self efficacy, learning motivation, and abuse of information technology on academic fraud behavior as shown by the regression equation model $Y=22,28 -0,109X1-0,157X2+0,909X3$.

Keywords: *Self efficacy, learning motivation, abuse of information technology, and academic fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa; (3) pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa; (4) pengaruh secara simultan *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FKIP yang berasal dari 23 program studi. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* sebanyak 369 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan *self efficacy* terhadap perilaku *academic fraud*. (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan motivasi belajar terhadap perilaku *academic fraud*. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud*. (4) secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* yang ditunjukkan melalui model persamaan regresi $Y=22,282-0,109X1-0,157X2+0,909X3$.

Kata kunci: *Self efficacy, motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi, & perilaku academic fraud*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar dapat berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar (Nisa & Fitriyani, 2021). Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini, pendidikan dituntut tidak hanya mampu untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam bidang akademik saja melainkan juga dapat menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang berkarakter atau berwatak mulia.

Pembentukan karakter peserta didik telah dirumuskan dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Salah satu nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang harus diimplementasikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kejujuran akademik. Kejujuran akademik dapat diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menghindari ketidakjujuran ketika menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan dalam bidang akademik (Khotimah, Fadhly & Habibi, 2017).

Mahasiswa yang terbiasa berperilaku jujur, idealnya mematuhi segala bentuk prosedur dan peraturan di perguruan tinggi yang bersangkutan dengan tetap menjunjung tinggi kode etik akademik. Namun, faktanya perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*) masih sering kali terjadi pada lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Anitha & Sundharam (2021), 93,4% dari 103 mahasiswa di India mengaku pernah melakukan *academic fraud* dalam bentuk plagiarisme, menerima bantuan jawaban dari orang lain, berbohong, dan menyontek saat ujian dengan keterlibatan masing-masing 72,6%, 76,4%, 50,9%, dan 55,7%.

Kasus perilaku *academic fraud* telah mengalami peningkatan ketika peserta didik melaksanakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 (Clements, 2020). Perilaku tersebut antara lain dalam bentuk tindakan plagiarisme dan menyontek di *Jacksonville University* selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di sisi lain, kasus serupa juga terjadi di *National University of Singapore* yang menyebutkan bahwa mahasiswanya telah terbukti melakukan tindakan menyontek ketika pelaksanaan ujian selama pandemi covid-19 (Sun, 2020). Di Indonesia, kasus *academic fraud* dalam bentuk plagiarisme selama pembelajaran jarak jauh pernah dilakukan oleh mahasiswa FKIP pada salah satu perguruan tinggi swasta (Putra, 2021). Kondisi demikian dapat menjadi cerminan bahwa perilaku *academic fraud* yang dilakukan oleh mahasiswa masih seringkali terjadi.

Menurut Albrecht (2012) *academic*

fraud atau kecurangan akademik merupakan tindakan penipuan dalam lingkungan akademik yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu secara sadar dan tanpa ada unsur paksaan sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi korban dan keuntungan bagi pelaku. Beberapa bentuk perilaku *academic fraud* yang kerap kali dilakukan oleh mahasiswa adalah menyontek, memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik, menjiplak, plagiarisme, menyuap, dan bekerja sama saat ujian sedang berlangsung (Siswandari, Susilaningsih, & Muchsini, 2019; Nursalam, Bani, & Munirah, 2016). Indikator perilaku *academic fraud* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Bashir & Bala (2018) yaitu menyontek, plagiasi, pemalsuan, dan memfasilitasi *academic fraud*.

Berdasarkan teori atribusi yang dikembangkan oleh Kelley (1967), alasan atau penyebab individu berperilaku tertentu dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Lebih lanjut Wardana, Sulindawati & Sujana (2017) menyebutkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud*. Faktor internal yang diduga menjadi penyebab individu melakukan *academic fraud* adalah *self efficacy* dan motivasi belajar. Di sisi lain, salah satu faktor eksternal yang diprediksi memiliki keterlibatan atau pengaruh terhadap perilaku *academic fraud* adalah penyalahgunaan teknologi informasi.

Bandura (2002) menyebutkan bahwa *self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ada dalam

dirinya untuk melakukan suatu tindakan sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Adapun indikator *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas sulit; (2) keyakinan yang menyebar pada berbagai aktivitas atau situasi; (3) keyakinan akan keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan (Bandura, 2002). Hasil penelitian Fida, Tramontano, Paciolo, & Barbaranelli (2018); Paulus & Septiana (2021); menghasilkan temuan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku *academic fraud*.

Faktor internal lainnya yang diduga menjadi salah satu penyebab individu melakukan perilaku *academic fraud* adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan motivasi atau dorongan terhadap peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Sani, 2015:49). Penelitian ini mengadopsi indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2016) yaitu (1) tekun mengerjakan tugas; (2) menunjukkan minat terhadap permasalahan dalam belajar; (3) kemandirian; (4) Cepat bosan pada hal-hal rutin; (5) senang menyelesaikan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Mahmud (2019); Wardana, Sulindawati, & Sujana (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku *academic fraud*. Artinya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan berpotensi tinggi untuk melakukan perilaku *academic fraud*. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi

akan tidak mudah terpengaruh pada perilaku *academic fraud*.

Salah satu faktor eksternal yang diduga menjadi penyebab timbulnya perilaku *academic fraud* adalah penyalahgunaan teknologi informasi. Lancaster & Cotarlan (2021) juga menyebutkan bahwa pada masa pembelajaran daring, peserta didik cenderung memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan *academic fraud*. Bentuk penyalahgunaan teknologi informasi yang sering dilakukan mahasiswa selama pembelajaran daring adalah menggunakan internet untuk mencari jawaban pada saat ujian *online*, memakai media sosial untuk mengirim atau menerima jawaban ujian kepada sesama teman, pemalsuan kehadiran/presensi, dan plagiasi. Indikator penyalahgunaan teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pengetahuan dan keterampilan dalam aspek teknologi informasi; (2) tingkat kecanggihan teknologi informasi; (3) durasi waktu penggunaan teknologi informasi (Jannah, Malikhah, & Sari, 2020). Beberapa penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Indonesia menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap perilaku *academic fraud* (Juliardi, Sudarto, & Taufiqi, 2021; Mulyadi, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji (1) pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP; (3) pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa

FKIP; (4) pengaruh secara simultan *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif berguna untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan instrumen penelitian tertentu dan menggunakan analisis yang bersifat statistik atau angka (Sugiyono, 2019:16). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas X yang berasal dari 23 program studi dengan jumlah 9.400 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 369 mahasiswa diperoleh dengan menggunakan rumus Isaac & Michael.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (angket) yang disebar melalui *google form*. Penggunaan angket dimaksudkan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai *self efficacy*, motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi, dan perilaku *academic fraud* dengan menerapkan skala *likert* yang diperoleh dari jawaban responden.

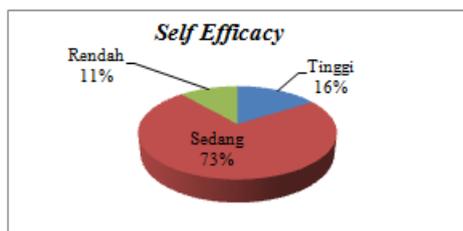
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. analisis deskriptif

yang dilakukan meliputi pencarian nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), *variance*, nilai maksimum (*max*), dan nilai minimum (*min*). Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

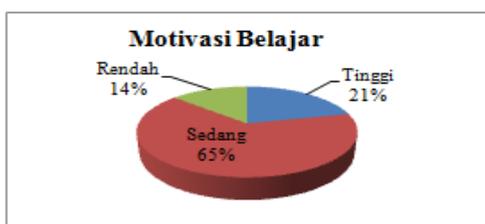
Deskripsi Data

Azwar (2014: 149) menyebutkan bahwa untuk melihat distribusi kecenderungan skor responden pada setiap variabel maka dapat dibuat pengelompokan 3 kategori sebagaimana yang tersaji pada penjelasan berikut:



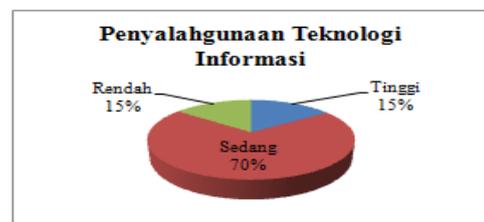
Gambar 1. Kecenderungan Skor Variabel *Self Efficacy*(X1)

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa FKIP Universitas X selama pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 73%.



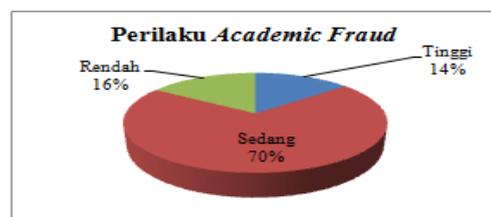
Gambar 2. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar (X2)

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa FKIP Universitas X selama pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 65%.



Gambar 3. Kecenderungan Skor Variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3)

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan penyalahgunaan teknologi informasi yang dimiliki mahasiswa FKIP Universitas X selama pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70%.



Gambar 4. Kecenderungan Skor Variabel Perilaku *Academic Fraud* (Y)

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 4, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku *academic fraud* yang dimiliki mahasiswa FKIP Universitas X selama

pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70%.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai Kolmogorov Smirnov Z	Exact Sig. (2 tailed)	α	Kesimpulan
0,052	0,272	0,05	normal

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan data hasil uji normalitas yang tersaji pada tabel 1, nilai exact sig. (2 tailed) yang diperoleh adalah 0,272. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

	Sig.		Keterangan
	Linearity	Deviation for Linearity	
Perilaku <i>Academic Fraud</i> * <i>Self Efficacy</i>	0,000	0,919	Terdapat hubungan linear
Perilaku <i>Academic Fraud</i> * Motivasi Belajar	0,000	0,440	Terdapat hubungan linear
Perilaku <i>Academic Fraud</i> * Penyalahgunaan Teknologi Informasi	0,000	0,246	Terdapat hubungan linear

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan data hasil uji linearitas yang tersaji pada tabel 2, tingkat signifikansi deviation from linearity yang diperoleh menunjukkan angka $> 0,05$. Hal tersebut mencerminkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Self Efficacy</i>	0,686	1,458	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Belajar	0,700	1,429	Tidak terjadi multikolinearitas
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	0,975	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh setiap variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal tersebut mencerminkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,898	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Belajar	0,490	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	0,152	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang tersaji pada tabel 4, nilai unstandardized residual yang diperoleh menunjukkan angka $> 0,05$. Hal tersebut mencerminkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Regresi Berganda

Tabel 4. Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	22,282	3,190	
Self Efficacy	-0,109	0,067	-0,074
Motivasi Belajar	-0,157	0,072	-0,099
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	0,909	0,053	0,657

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.14, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 22,282 - 0,109 X_1 - 0,157 X_2 + 0,909 X_3$$

Persamaan model regresi linear berganda tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 22,282 mengartikan bahwa ketika *self efficacy* (X1), motivasi belajar (X2), dan penyalahgunaan teknologi informasi (X3) bernilai 0, maka nilai perilaku *academic fraud* adalah 22,282.
2. Nilai -0,109 merupakan koefisien regresi dari variabel *self efficacy* yang berarti bahwa setiap penambahan nilai *self efficacy* sebesar 1, maka besarnya perilaku *academic fraud* akan berkurang sebesar 0,109.
3. Nilai -0,157 merupakan koefisien regresi dari variabel motivasi belajar yang berarti bahwa setiap penambahan nilai motivasi belajar sebesar 1, maka besarnya perilaku *academic fraud* akan berkurang sebesar 0,157.
4. Nilai 0,909 merupakan koefisien regresi dari variabel penyalahgunaan teknologi informasi yang berarti bahwa setiap penambahan nilai penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 1, maka besarnya perilaku *academic fraud* akan bertambah sebesar

0,909.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693 ^a	0,480	0,476	5,954

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa *Adjusted R square* yang diperoleh adalah 0,476. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku *academic fraud* selama pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi dengan kontribusi sebesar 47,6%. Adapun 52,4% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	112,222	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan uji F yang tersaji pada tabel 7, dapat diketahui bahwa telah diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ke-4 dinyatakan terdukung sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa selama pembelajaran daring.

Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	6,984	0,000
<i>Self Efficacy</i>	-1,616	0,107
Motivasi Belajar	-2,191	0,029
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	17,187	0,000

1. Tingkat signifikansi yang diperoleh pada koefisien regresi variabel *self efficacy* adalah 0,107 ($0,107 > 0,05$). Hasil tersebut mencerminkan hipotesis ke-1 dinyatakan tidak terdukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan *self efficacy* terhadap perilaku *academic fraud* secara parsial.
2. Tingkat signifikansi yang diperoleh pada koefisien regresi variabel motivasi belajar adalah 0,029 ($0,029 < 0,05$). Hasil tersebut mencerminkan hipotesis ke-2 dinyatakan terdukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap perilaku *academic fraud* secara parsial.
3. Tingkat signifikansi yang diperoleh pada koefisien regresi variabel penyalahgunaan teknologi informasi adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut mencerminkan hipotesis ke-3 dinyatakan terdukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* secara parsial.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku

Academic Fraud

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan *self efficacy* terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP selama pembelajaran daring. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *self efficacy* tidak akan memengaruhi perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulus & Septiana (2021); Adriyana (2019) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *academic fraud*. Namun, penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh oleh Artani & Wetra (2017); Azzahroh, Suhendro, & Fajri (2020). Hasil riset tersebut menyimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa. Dengan kata lain, tingkat *self efficacy* seseorang tidak merefleksikan perilaku *academic fraud* yang dilakukan. Adapun alasan yang menyebabkan hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian terdahulu adalah adanya perbedaan karakteristik dari sampel yang digunakan.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku *Academic Fraud*

Hasil pengujian hipotesis kedua

dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP selama pembelajaran daring. Artinya, ketika tingkat motivasi belajar mahasiswa tinggi, maka perilaku *academic fraud* akan rendah. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar, maka semakin tinggi pula perilaku *academic fraud* mahasiswa.

Rendahnya motivasi belajar mengakibatkan mahasiswa tidak berusaha untuk belajar dengan maksimal. Kondisi tersebut akan menimbulkan ketakutan bagi mahasiswa yang bersangkutan jika nantinya mendapatkan nilai yang kurang baik. Oleh karena itu, mereka akan berupaya untuk mencari berbagai macam cara agar mendapatkan nilai yang baik meskipun harus melakukan *academic fraud* yang sejatinya merupakan perilaku pelanggaran kode etik akademik.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi (Kelley, 1967) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang berperilaku tertentu berasal dari faktor internal. Faktor internal yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi belajar yang terdapat dalam diri mahasiswa. Hasil penelitian ini relevan dengan riset Wardana (2017); Sagita & Mahmud (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku *academic fraud*. Sejalan dengan pernyataan tersebut,

Baker (2004:190) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan mengurangi keinginannya untuk melakukan *academic fraud*. Hal demikian menjadikan motivasi belajar memiliki peranan yang penting untuk menekan perilaku *academic fraud* mahasiswa.

3. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku *Academic Fraud*

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP selama pembelajaran daring. Artinya, ketika tingkat penyalahgunaan teknologi informasi tinggi, maka perilaku *academic fraud* juga akan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah penyalahgunaan teknologi informasi, maka semakin rendah pula perilaku *academic fraud* mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi (Kelley, 1967) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang berperilaku tertentu berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya teknologi informasi yang disalahgunakan. Dengan kata lain, tingginya kasus *academic fraud* yang dilakukan mahasiswa dapat disebabkan oleh tingginya penyalahgunaan teknologi informasi. Misalnya ketika

mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan ujian *online*, mahasiswa tak jarang menggunakan teknologi informasi untuk mencari jawaban dengan cara mengakses internet ataupun berdiskusi dengan teman melalui media sosial.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil riset Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) yang menyatakan bahwa selama pandemi *covid-19* penyalahgunaan teknologi informasi mampu memengaruhi perilaku *academic fraud* mahasiswa. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Mulyadi (2021); Nurjanah & Anggraeni (2021); Melasari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud*. Seseorang yang sering menggunakan teknologi informasi cenderung mengetahui berbagai macam cara untuk melakukan perilaku kecurangan demi mencapai tujuan pribadi.

4. Pengaruh *Self Efficacy*, Motivasi Belajar, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi secara Simultan terhadap Perilaku *Academic Fraud*

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini mendukung teori

atribusi yang dikemukakan oleh Kelley (1967). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah *self efficacy* dan motivasi belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah penyalahgunaan teknologi informasi.

Hal tersebut mengartikan bahwa semakin rendah *self efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi perilaku *academic fraud* yang dilakukan. Mahasiswa dengan *self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk belajar dengan tekun agar dapat mencapai hasil yang diinginkan tanpa harus melakukan *academic fraud*. Di sisi lain, semakin tinggi penyalahgunaan teknologi informasi memicu perilaku *academic fraud* yang semakin tinggi pula. Pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang bagus tanpa harus melakukan usaha yang besar yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan *academic fraud*. Oleh karena itu, perpaduan faktor *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi perlu mendapat perhatian khusus untuk mengurangi kasus *academic fraud* yang dilakukan oleh mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) terdapat pengaruh negatif yang tidak

signifikan *self efficacy* terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP; 2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan motivasi belajar terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP; 4) terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy*, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara simultan terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa FKIP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa perilaku *academic fraud* disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, mahasiswa hendaknya menyadari bahwa *academic fraud* merupakan suatu hal yang tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar dalam dirinya serta mengurangi penyalahgunaan teknologi informasi sehingga dapat menekan terjadinya kasus *academic fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyana, R. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Rasionalisasi, dan Self Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 7-12.

Albrect W.S. (2012). *Pemeriksaan Penipuan (Edisi Penipuan)*. Amerika Serikat: South Western.

Anitha, P & Sundaram, S. (2021). Prevalence,

Types, and Reasons for Academic Dishonesty among College Students. *Journal of Studies in Social Sciences and Humanities* 7(1), 1-14.

Artani, K.T.B. & Wayan, I.W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* 7(2), 123-132.

Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azzahroh, F., Suhendro., & Fajri, R.S. (2020). The Effect of Self Efficacy and Fraud Diamond on Fraudulent Behavior Academic Accounting Students. *Journal of Bussines, Management, and Accounting* 2(1), 116-122.

Baker, S. R. (2004). Intrinsic, Extrinsic, and amotivational orientations: their role in University Adjusment, Stress, Well-being, and Subsequent Academic Performance. *Current psychology* 23(3), 189-202.

Bandura, A. (2002). *Self Efficacy: the Exercise of Control*. New York: W.H Freeman & Company.

Bashir, H. & Bala, R. (2018). Development and Validation of Academic Dishonesty Scale (ADS): Presenting & Multidimensional Scale. *International Journal of Instruction* 11(2), 57-74.

- Clements, L. A. (2020). *Plagiarism and Cheating in Response to The Pandemic. International Center for Academic Integrity*. Retrieved November, 2022, from <https://academicintegrity.org/blog/55-2020/june-2020/153-plagiarism-and-cheating-in-response-to-the-pandemic>.
- Fida, R., Tramontano, C., Paciello, M., Ghezzi, V., & Barbaranelli, C. (2018). Understanding The Interplay Among Regulatory Self-efficacy, Moral Disengagement, and Academic Cheating Behaviour During Vocational Education: A Three-Wave Study. *Journal of Business Ethics*, 153(3), 725-740.
- Jannah, N.W.M., Malikah, A., & Sari, A.F.K. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(6), 82-90.
- Juliardi, D., Sudarto, T.A., & Taufiqi, R. (2021). Fraud Triangle, Misuse of Information Technology and Student Integrity Toward the Academic Cheating of UM Student during the Pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(6), 329-339.
- Kelley, H. (1967). Attribution theory in social psychology. *Nebraska Symposium on Motivation*, 15, 192-238.
- Khotimah, S.K., Fadhly, M.I., & Habibi, Y. (2017). Meningkatkan Kejujuran Akademik: Efektivitas Classroom Developmental Bibliotherapy dalam Pembelajaran. *HUMANITAS* 14 (2).
- Lancaster, T. & Cotarlan, C. (2021). Contract Cheating by STEM Students Through a File Sharing Website: a Covid-19 Pandemic Perspective. *International Journal of Educational Integrity*, 17(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00070-0>
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(1). 79-93.
- Mulyadi, C.F.P., Diana, N., & Mawardi, M.C. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *E-JRA (Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi)* 10 (6). 16-23.
- Nisa, C. & Fitriyani, P. (2021). Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Madani Balikpapan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 7(1).
- Nurjanah, Y., Anggraeni, E.P. (2021) Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 11 – 20.
- Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16 (2), 127– 138.
- Paulus, D. & Septiana, E. (2021). Academic self efficacy dan takut gagal – mana yang lebih berpengaruh terhadap kecurangan akademik?. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science & Profession)* 5(3), 248-257.
- Putra, I. P. (2021). *Mahasiswa Kerap Plagiat Selama Kuliah Daring, Dosen Diminta Lebih Teliti*. Medkom.Id.
- Sagita, N.N. & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan

Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2) 516-532.

Sani, A.R. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, Ed. 1, -cet. 23*. Jakarta: Rajawali Pers

Siswandari, Susilaningsih, & Muchsini, B. (2019). Seven Types of Student Behaviour That Trigger Corruption. *Proceedings of the 1st International Conference on Anti-Corruption and Integrity*, 143-151.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sun, D. (2020). *Coronavirus: NUS Students Allegedly abuse COVID-19 Measures to Cheat on Exam. The Strait Times*. Retrieved November, 2021 from <https://www.straitstimes.com/singapore/education/coronavirus-nus-students-allegedlyabuse-covid-19-measures-to-cheat-on-exam>

Wardana, G.J., Sulindawati, N., Sujana, E. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Program S18*(2).